Jurnal Studi Edukasi Integratif
ISSN ####-####
Volume 1, Nomor 1, (2024)
https://doi.org/10.53696/jsei

Copyright © 2024 pada Penulis
Lisensi Artikel: CC BY 4.0

Peran Vital Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Sumatera Utara

Junaidi ❶✦, Hodriani ❷, Ira Safitri ❸

❶ Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
❷ Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
❸ Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

✦ Penulis Korespondensi: junaidi@mhs.unimed.ac.id

Abstrak
Seorang guru yang profesional memerlukan dedikasi, komitmen, dan upaya yang berkelanjutan. Guru yang profesional akan sangat membantu proses pencapaian visi misi sekolah. Mengingat strategisnya peran yang dimiliki oleh seorang guru, usaha-usaha untuk mengenali dan mengembangkan profesionalisme guru menjadi sangat penting untuk dilakukan Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran vital profesionalisme Guru sebagai upaya mewujudkan pendidikan berkualitas di sumatera utara. Metode penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data mengunakan data primer berupa Wawancara dan dokumentasi, serta data sekunder berupa jurnal, buku, dan sumber lainnya. Analisis data Menggunakan analisis Miles dan Humberman berupa Reduksi Data, Display Data, dan Verifikasi Data. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Profesionalisme guru memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Aspek kompetensi profesional guru, yang mencakup penguasaan materi, strategi pengajaran, dan pengembangan diri, memainkan peran penting dalam membentuk kompetensi siswa. Guru perlu menguasai materi dan mampu mengaitkannya dengan keberagaman siswa, serta memilih dan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan keprofesionalan mereka melalui tindakan reflektif dan pemanfaatan teknologi.

Kata Kunci
Guru, Pendidikan Berkualitas, Profesionalisme

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidupan manusia yang merupakan bagian dari pembangunan nasional (Naibaho & Sitompul, 2023b). Pendidikan adalah suatu proses dalam perubahan perilaku seseorang ataupun kelompok orang dalam pelajaran dan perbuatan dalam rangka mendewasakan manusia (Naibaho & Sitompul, 2023a). Pendidikan diharapkan memberikan kontribusinya untuk mengembangkan generasi penerus bangsa menjadi warga negara berkualitas yang mampu menghadapai tantangan akademik dan bisnis di masa depan. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Negara Indonesia harus mencetak orang-orang yang berjiwa mandiri dan mampu berkompetisi di tingkat dunia . Saat ini, Indonesia membutuhkan orang-orang yang dapat berfikir secara efektif, efisien dan produktif. Hal tersebut dapat diwujudkan jika kita mempunyai tenaga pendidik yang handal dan mampu mencetak generasi bangsa yang pintar dan bermoral (Hodriani et al., 2023).

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia(Mulyana, 2017). Kehadiran guru hingga saat ini tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multi budaya sehingga kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik (Azizah, 2021).

Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna (Putri, 2021).

Profesionalisme harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, dan imbalan secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalisme seseorang termasuk guru (Kartana, 2010).

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa guru yang profesional merupakan salah satu indikator penting dari sekolah berkualitas. Guru yang profesional akan sangat membantu proses pencapaian visi misi sekolah. Mengingat strategisnya peran yang dimiliki oleh seorang guru, usaha-usaha untuk mengenali dan mengembangkan profesionalisme guru menjadi sangat penting untuk dilakukan. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Dengan demikian, guru sebagai profesi selain memiliki peran dan tugas sebagai pendidik serta guru dituntut memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Junaidi & Julia Ivanna, 2022).

Dalam pembahasan profesionalisme guru, kita tidak bisa mengabaikan pentingnya memahami aspek-aspek kompetensi yang menjadi pondasi utama seorang guru yang profesional. Sebelum memasuki inti pembahasan mengenai profesionalisme guru, penting bagi kita untuk memahami secara mendalam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Pertama adalah kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan mengelola pembelajaran dengan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran,

mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai aktualisasi diri. Kedua adalah kompetensi kepribadian, yang mencakup kemantapan, stabilitas, kedewasaan, kearifan, dan kewibawaan personal guru, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Ketiga adalah kompetensi profesional, yang melibatkan penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Keempat adalah kompetensi sosial, yang meliputi kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua/wali, serta masyarakat sekitar (Naibaho, 2023).

Penting untuk diingat bahwa memahami dan menguasai keempat aspek ini merupakan fondasi utama dalam membangun profesionalisme seorang guru. Selanjutnya, dalam menilai status seorang guru sebagai profesi, kita dapat merujuk pada kriteria yang telah ditetapkan oleh para pakar. Glen Langford dan Martinis Yamin menggarisbawahi beberapa kriteria penting, seperti penerimaan yang layak, kepemilikan pengetahuan dan keterampilan, tanggung jawab dan tujuan, pelayanan yang diutamakan, kesatuan, dan pengakuan dari pihak lain atas pekerjaan yang dijalankan.

Dengan demikian, menjadi seorang guru profesional tidaklah sekadar soal menguasai materi dan menyampaikannya kepada siswa. Seorang guru profesional harus memenuhi berbagai persyaratan khusus, seperti keterampilan mendalam dalam bidangnya, tingkat pendidikan yang memadai, kesadaran akan dampak sosial dari pekerjaannya, serta kemampuan untuk terus berkembang sejalan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, proses menjadi seorang guru yang profesional memerlukan dedikasi, komitmen, dan upaya yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitian, dengan pendekatan deskriptif (Creswell, 2013). Pendekatan ini mengikuti paradigma postpositivisme, dan dinamakan sebagai pendekatan interpretatif karena fokus utama penelitian adalah pada interpretasi data yang diperoleh dari lapangan (Siyoto & Sodik, 2015). Subjek penelitian merupakan Guru SMA Negeri 1 Sibolga yang Diwakilkan Oleh ibu NurmainaSinaga, Guru SDN 040470 Tigabinanga Yang diwakili oleh Bapak Aprino Purba, S.Pd., Guru SMA Negeri 1 Tigabinanga Yang diwakili Oleh Bapak Esron Frananta Tarigan, dan Guru SMP Negeri 22 Medan yang diwakili oleh Ibu Ely Sabeth.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara secara online dengan guru-guru sebagai subjek penelitian. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber seperti laporan, buku, jurnal, dan sumber lainnya. Proses pengumpulan data melibatkan teknik wawancara dan dokumentasi. Model analisis data yang diterapkan Menggunakan pendekatan Miles dan Humberman mencakup langkah-langkah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data melibatkan proses berpikir yang menuntut keluasan, intelektualitas, dan pemahaman mendalam. Penyajian data melibatkan penggunaan deskripsi ringkas, grafik, dan elemen visual lainnya Verifikasi data berupa penarikan kesimpulan dari hasil data yang didapatkan (Morissan, 2019).

Hasil Temuan

Profesional guru dalam mengembangkan profesinya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya pada kompetensi profesional guru meliputi lima aspek yaitu: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang

diajarkan, 2) menguasai stantar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Hasil penelitian pada indikator pertama menunjukkan bahwa peran guru dalam aspek penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan adalah menjelaskan konsep materi yang disampaikan dengan mengaitkan antar mata pelajaran dengan keberagaman siswa (secara kontekstual), memantau kinerja siswa, dan memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa, sebagaimana terungkap dari data hasil penelitian berikut ini:

> "...Guru mempunyai tugas utama yaitu mengajar, mendidik, membimbing dan mengevaluasi. Tugas utama tersebut akan efektif apabila guru mempunyai 4 kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan kode etik. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.."

Terkait dengan hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi dalam kurikulum. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini mendukung pandangan guru tentang penentuan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, guru memfasilitasi peserta didik dalam menerima materi serta membentuk kompetensi dirinya.

Hasil penelitian tentang aspek peran guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu yaitu: melakukan analisis SK-KD (indikator), membuat RPP dalam beberapa pertemuan berdasarkan SK-KD sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap materi pembelajaran khususnya pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD) setiap kelompok mata pelajaran perlu dianalisis dan dibatasi. Sebagaimana terungkap dari data hasil penelitian berikut:

> "..bentuk pelaksanaan tugas profesional guru dalam mengembangkan profesinya adalah menjelaskan konsep materi dengan keterkaitan antara ilmu mata pelajaran, melakukan analisis SK-KD, melakukan pengembangan rencana pembelajaran, melakukan evaluasi (membuat jurnal pembelajaran), dan menggunakan pemebelajaran berbasis internet.."

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SK-KD beserta indikator-indikatornya, tujuan pembelajaran, materi, dan penilaian serta waktu untuk merealisasikannya harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.

Hasil penelitian salanjutnya mengenai aspek peran guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif adalah memantau tingkat pemahaman siswa, memahami kurikulum, membuat perangkat pembelajaran sesuai karakteristik siswa, serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Pengembangan materi diperlukan dalam rangka menyelaraskan antara materi yang ada dengan perubahan dan perkembangan, baik yang terkait dengan pola pikir siswa maupun keterbatasan materi itu sendiri.

Dalam setiap pengembangan materi pembelajaran, guru seharusnya memperhatikan apakah materi yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dibentuk. Selain itu, informasi yang diberikan kepada siswa secara lisan maupun tertulis yang dimengerti oleh siswa diharapkan dapat mengembangkan daya pikir dan nalarnya secara maksimal baik

dengan berpikir induktif ataupun deduktif. Sebagaimana terungkap dari data hasil penelitian berikut:

> "...Aspek dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif yaitu: 1. Pembelajaran yang menyenangkan (melibatkan emosi anak dalam proses) 2. Belajar sambil bermain 3. Interaktif (melakukan pendekatan/berinteraksi yang baik dengan) 4. Memadukan pembelajaran dengan perkembangan (fisik, kognitif, bahasa, kepribadian, sosial dan spiritual) 5. Belajar dengan konteks nyata (kontekstual learning)..."

Hasil penelitian selanjutnya tentang peran guru dalam aspek mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dapat dilihat dari upaya guru dalam melakukan tindakan reflektif yaitu melakukan evaluasi, membuat jurnal pembelajaran, dan membuat portofolio. Sebagaimana terungkap dari data hasil wawancara berikut:

> "...guru secara terus menerus berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan keprofesionalannya dengan :1. Keikutsertaan dalam konferensi; 2. Mengikuti workshop dan seminar sesuai dengan kebutuhan; 3. Melakukan KKG (Kelompok Kerja Guru) ; 4. Melakukan PTK (penelitian tindakan kelas) ; 5. Membuat portofolio mengajar dan 6. Melakukan mentoring..."
> "...melakukan pengembangan rencana pembelajaran, melakukan evaluasi (membuat jurnal pembelajaran), dan menggunakan pemebelajaran berbasis internet..."

Pertanyaan ini menunjukan bahawa peran guru dalam mengembangkan keprofesionalan dapat dikatakan sudah maksimal, karena sudah melakukan tindakan refleksi yaitu melakukan evaluasi membuat jurnal pembelajaran, dan membuat portofolio, dan lain-lainnya. Dan para guru sudah melakukan penelitian ilmiah seperti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan membuat karya tulis ilmiah.

Sebagaimana diuraikan pada deskripsi hasil penelitian bahwa pelaksanaan tugas profesional guru dalam unsur pendukung pengembangan profesinya adalah melakukan workshop, melakukan diskusi, mengikuti kegiatan MGMP/KKG, melakukan kolaborasi dengan teman sejawat dan guru bidang studi lainnya. Pengembangan profesi melibatkan strategi-strategi yang dapat membantu individu/organisasi untuk lebih efektif dalam pelaksanaan pencapaian individu/organisasi, misi, tujuan, dan hasilnya. Sebagaimana kutipan data hasil wawancara berikut:

> "...Guru mempunyai peran penting dan sangat mendasar bagi mutu pendidikan. Guru mempunyai tugas utama yaitu mengajar, mendidik, membimbing dan mengevaluasi. Tugas utama tersebut akan efektif apabila guru mempunyai 4 kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan kode etik. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, guru secara terus menerus berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan keprofesionalannya dengan :1. Keikutsertaan dalam konferensi; 2. Mengikuti workshop dan seminar sesuai dengan kebutuhan; 3. Melakukan KKG (Kelompok Kerja Guru) ; 4. Melakukan PTK (penelitian tindakan kelas) ; 5. Membuat portofolio mengajar dan 6. Melakukan mentoring..."

Diskusi

Profesionalisme seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini terutama terlihat dalam aspek kompetensi profesional guru yang meliputi lima aspek utama. Pertama, guru perlu memiliki penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini

mencakup kemampuan untuk menjelaskan konsep materi dengan mengaitkannya dengan konteks keberagaman siswa, memantau kinerja siswa, dan memberikan pelayanan yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan konsep materi dengan menghubungkannya dengan keberagaman siswa memiliki dampak yang signifikan pada efektivitas pembelajaran. Guru yang mampu menjabarkan materi sesuai dengan kurikulum dan relevan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik memiliki peran yang krusial dalam membentuk kompetensi siswa.

Selain itu, guru juga perlu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, serta mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Hal ini memungkinkan guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik dan membentuk kompetensi yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa pengembangan materi pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik berdasarkan SK-KD dan indikator kompetensi (Satriadi et al., 2016).

Tidak hanya itu, guru juga perlu terus mengembangkan keprofesionalan mereka secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif. Ini berarti guru perlu melakukan evaluasi diri secara teratur untuk memperbaiki praktik mengajar mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Terakhir, guru perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Dalam era digital saat ini, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan memperluas pengetahuan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa dengan menguasai teknologi informasi dan komunikasi guru bisa menggali informasi mengenai materi Pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, mencipatkan suasana kelas yang kondusif dan bisa memotivasi dalam Pembelajaran berlangsung (Rahma et al., 2021).

Secara keseluruhan, profesionalisme guru dalam mengembangkan diri mereka memiliki dampak yang besar pada kualitas pembelajaran siswa. Dengan memiliki penguasaan materi yang baik, kreativitas dalam pengembangan materi pembelajaran, refleksi terhadap praktik mengajar, dan pemanfaatan teknologi, guru dapat menjadi agen perubahan yang membawa pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas bagi siswa.

Peran guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu menyoroti pentingnya analisis terhadap SK-KD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) serta indikator-indikatornya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu melakukan analisis terhadap SK-KD dan mengintegrasikannya dalam proses perencanaan pembelajaran. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk membuat RPP (Rencana Pembelajaran) yang mempertimbangkan kebutuhan siswa serta memetakan SK-KD dalam beberapa pertemuan pembelajaran. Analisis yang mendalam terhadap SK-KD memungkinkan guru untuk membatasi cakupan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil penelitian juga menyoroti bahwa setiap kelompok mata pelajaran memerlukan analisis dan pembatasan terhadap SK-KD yang relevan. Guru perlu memastikan bahwa tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian, serta alokasi waktu pembelajaran telah ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran. Pentingnya penetapan SK-KD beserta indikator-indikatornya dalam perencanaan pembelajaran adalah untuk memberikan kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam pembelajaran telah disusun dengan baik dan memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa.

Dengan melakukan analisis SK-KD secara cermat dan memadukannya dalam perencanaan pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran yang disampaikan memiliki relevansi, keterkaitan yang jelas, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Oleh karena itu, profesionalisme guru dalam mengembangkan diri mereka harus mencakup kemampuan untuk melakukan analisis terhadap SK-KD dan mengintegrasikannya dalam proses perencanaan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

Peran guru dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif menyoroti beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pengembangan materi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran tidak hanya sekadar menyusun konten yang relevan, tetapi juga melibatkan strategi dan pendekatan yang kreatif untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Salah satu aspek yang penting dalam pengembangan materi pembelajaran adalah kemampuan guru untuk memantau tingkat pemahaman siswa. Dengan memahami kurikulum dan karakteristik siswa, guru dapat membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi. Pengembangan materi pembelajaran juga diperlukan untuk menyelaraskan antara materi yang diajarkan dengan perubahan dan perkembangan, baik yang terkait dengan pola pikir siswa maupun keterbatasan materi itu sendiri. Guru perlu memperhatikan apakah materi yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.

Hasil penelitian juga menyoroti pentingnya memberikan informasi kepada siswa dengan cara yang dapat mengembangkan daya pikir dan nalar mereka secara maksimal. Guru perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis, dapat memicu berpikir induktif dan deduktif siswa secara optimal. Aspek-aspek dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, seperti pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, interaktif, memadukan pembelajaran dengan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, kepribadian, sosial, dan spiritual siswa, serta belajar dengan konteks nyata, menunjukkan bahwa kreativitas dan variasi dalam pendekatan pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

Ungkapan diatas sejalan penelitian yang mengungapkan bahwa Ada tiga jenis materi pembelajaran yang terkait dengan peran guru dalam pengembangan dan penyampaian pembelajaran. Pertama, guru bertanggung jawab untuk merancang dan mengembangkan materi pembelajaran secara individual, sementara tugas guru juga melibatkan memberikan motivasi kepada peserta didik dan membimbing kemajuan mereka dalam memahami materi serta mengembangkan kompetensi. Kedua, guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran untuk membentuk kompetensi siswa. Ketiga, proses pembelajaran sangat bergantung pada guru untuk menyampaikan semua materi pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah dirancang sebelumnya (Rusdiana & Heryati, 2015).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme guru dalam mengembangkan materi pembelajaran tidak hanya mencakup pemahaman yang mendalam terhadap materi kurikulum, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan berbagai strategi kreatif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Peran guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan menunjukkan upaya guru dalam melakukan tindakan reflektif. Tindakan reflektif ini meliputi evaluasi diri, pembuatan jurnal pembelajaran, dan penyusunan portofolio. Temuan ini tercermin dari hasil wawancara dengan para guru, yang menunjukkan beragam kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan mereka. Para guru secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan

pengembangan profesi, seperti mengikuti konferensi, workshop, dan seminar sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka juga aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta membuat portofolio mengajar. Selain itu, mereka juga mengambil bagian dalam kegiatan mentoring untuk saling mendukung dan mengembangkan kemampuan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan ungkapan guru mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif dengan cara selalu mengevaluasi diri, mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan MGMP(Lusia Ina Kewa et al., 2021).

Pengembangan profesi guru melibatkan strategi-strategi yang dapat membantu individu atau organisasi untuk lebih efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pembelajaran. Hal ini ditekankan dalam hasil wawancara dengan para guru, yang menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui tugas-tugas utama mereka, yaitu mengajar, mendidik, membimbing, dan mengevaluasi. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi ini menunjukkan kesadaran dan komitmen mereka untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dengan demikian, para guru telah memanfaatkan berbagai sarana dan strategi yang tersedia untuk mengembangkan keprofesionalan mereka secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan keprofesionalan dapat dianggap sudah maksimal, karena mereka telah aktif melakukan tindakan reflektif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi yang relevan. Ini mencerminkan komitmen mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan diri secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Profesionalisme guru memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Aspek kompetensi profesional guru, yang mencakup penguasaan materi, strategi pengajaran, dan pengembangan diri, memainkan peran penting dalam membentuk kompetensi siswa. Guru perlu menguasai materi dan mampu mengaitkannya dengan keberagaman siswa, serta memilih dan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan keprofesionalan mereka melalui tindakan reflektif dan pemanfaatan teknologi. Guru yang mampu menjelaskan materi dengan baik dan memperhatikan kebutuhan siswa memiliki dampak yang signifikan pada efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam mengembangkan dan menyampaikan materi pembelajaran serta dalam pengembangan diri mereka sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa.

Referensi

Azizah, N. (2021). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA. *Seri Publikasi Pembelajaran*, *1*(2), 1–4.

Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatiif, Kuantitatif, dan Mixed*. Surkarta. Pustaka Pelajar.

Hodriani, Junaidi, & Alhudawi, U. (2023). Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Permainan Tradisional Pada Mahasiswa PGSD. *Journal of Humanities and Civic Education*, *1*(1), 17–28.

Junaidi, J., & Julia Ivanna. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Bakongan Timur Aceh Selatan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *14*(1), 159–165. https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4745

Kartana, T. J. (2010). Pembinaan Profesional Guru dalam Konteks Manajemen Pendidikan.

Cermin, *047*.

Lusia Ina Kewa, A., Alipatan, M., & Ismiyati, N. (2021). Upaya Guru Matematika Sma Kota Balikpapan Dalam Peningkatan Mutu Kinerja Sebagai Pendidik. *Kompetensi*, *14*(1), 33–39. https://doi.org/10.36277/kompetensi.v14i1.43

Morissan. (2019). Riset Kualitatif. Jakarta: Kencana PRENAMEDIA.

Mulyana, M. (2017). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, *29*(1), 39–45. https://doi.org/10.21009/parameter.291.05

Naibaho, J. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sdn 01 bilah barat rantau prapat. *Ilma (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, *2*(1), 13–19.

Naibaho, J., & Sitompul, H. (2023). Implementasi desain pembelajaran ppkn berbasis ict pada post pandemic. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, *10*(01), 23–32.

Naibaho, J., & Sitompul, H. (2023). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN Ppkn DI SMA NEGERI 1 SIBOLGA (STUDI KASUS MASA PANDEMI COVID-19). *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, *2*(1), 1–7. https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx

Putri, W. K. (2021). Profesi Guru Dan Kompetensi Yang Harus Dimiliki. *Seri Publikasi Pembelajaran*, *1*(2), 1–5.

Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., Syofyan, H., Keguruan, F., Pendidikan, I., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensipedagogik Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(c), 97–105.

Rusdiana, & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Insipartif dan Inovatif*. Bandung. Pustaka Setia.

Satriadi, A., Wilian, S., & Syuaib, M. Z. (2016). Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Sman 2 Selong. *Journal Pendidikan*, *1*(2), 211–224.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.

Sponsor

Riset ini adalah sebuah proyek penelitian yang dilakukan secara independen, di mana tidak ada dukungan finansial yang diberikan oleh pihak manapun.